

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan digunakan pada setiap hal yang dilakukan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan manusia akan tidak terarah dan tidak teratur. Seorang anak sejatinya membutuhkan bimbingan orang tua dalam melakukan segala hal di dunia ini. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan membina manusia menjadi manusia yang baik secara sikap maupun mental. Pendidikan akan berpengaruh penting bagi manusia apabila pendidikan tersebut dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dan salah satu pendidikan yang dapat mempengaruhi sikap dan mental adalah pendidikan agama.

Pendidikan agama adalah pendidikan keimanan, yakni upaya-upaya untuk menanamkan keimanan di hati anak-anak. Apa yang dianggap benar dalam pikirannya akan mempengaruhi tingkat kepribadian pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, proses pendidikan agama sangatlah penting supaya anak memiliki spiritual keagamaan yang baik maka apapun yang ia kerjakan dalam kehidupan akan bermanfaat bagi lingkungannya.¹

¹ Maulina Aulia H, *Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat dhuha Dengan Kedisiplinan Siswal Ulum Pakis Malang Kelas VII di MTs Mambau*. (Malang, Thesis, 2016)

Perintah shalat adalah perintah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Seperti firman Allah yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’” (QS. Al Baqarah: 43)²

Ajaran agama Islam di dalamnya tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam. Implementasi akhlak dalam diri rasul bernilai akhlak mulia dan agung pendidikan yang utama dalam Islam yaitu shalat, yang mana shalat dapat membentuk jiwa seorang anak. Shalat juga merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang mana wajib dilaksanakan. Shalat adalah bentuk ibadah yang agung karena shalat adalah amalan yang pertama kali dimintai bertanggung jawaban di akhirat kelak.³ Rasulullah bersabda :

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ،

“Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab [ada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya, maka jika sholatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak sungguh ia telah gagal dan rugi”.⁴

² Syaamil Qur'an Hijaz terjemah dan ushul fiqh, (Bandung: Sygma Publishing, 2011), hal. 7

³ Sayyid Alith Ibrahim, *Buku Pintar Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2009), hal. 13

⁴ Riyadhus Sholihin kitab al-fadhail, (Madinah: Dar Ibnul Jauzi, 1995), hal. 255-256

Melakukan shalat dapat membuat hati tenang dan damai. Dengan shalat mukmin merasa dekat dengan Allah dan setiap langkah mendapatkan ridha dariNya. Shalat juga merupakan media komunikasi hamba dengan Allah. Apabila hamba tidak tahu arah tujuan hidup, maka Allah selalu memberikan petunjukNya kepada hambaNya. Seperti firman Allah :

وَأَنْ أَعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

“Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.” (QS. Yaasiin: 61)⁵

Shalat selain sebagai media komunikasi hamba dengan Allah, shalat juga bisa digunakan untuk memberikan pelajaran tentang kedisiplinan. Kedisiplinan dapat terbentuk dari seringnya dalam melaksanakan shalat, dimana seorang muslim akan melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya, dengan demikian ia akan belajar tentang kedisiplinan. Ditambah dengan keistiqomahan dalam melaksanakan shalat dengan tepat waktu maka ia telah berdisiplin dalam hidupnya. Apabila suatu pekerjaan dikerjakan dengan berulang-ulang maka pekerjaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Begitu juga apabila seorang muslim melaksanakan shalat dengan tepat waktu maka ia akan disiplin dan tepat waktu dalam kehidupannya.⁶

Ibadah shalat berpengaruh besar terhadap perilaku, apalagi jika dilakukan dengan *khusyu'* (sungguh-sungguh) dan mengharap ridha Allah.

⁵ Syaamil Qur'an Hijaz terjemah dan ushul fiqh, (Bandung: Sygma Publishing, 2011), hal. 444

⁶ Aris Fauzan, *Membaca Fenomena Shalat Sebagai Sebuah Tanda*, (JDK Curup Bengkulu, 2017), hal. 27.

Jika seorang muslim melakukan shalat seperti itu maka akan merubah perilakunya dari yang dulunya negatif menjadi perilaku yang positif. Ia akan merasa selalu diawasi oleh Allah dalam setiap perbuatannya. Dengan demikian ia akan selalu berhati-hati dalam melakukan setiap perbuatan yang akan dilakukan.

Kepribadian seseorang haruslah dibentuk dengan kepribadian yang baik, akan tetapi tidaklah mudah untuk membentuk kepribadian yang baik. Maka shalat adalah salah satu cara untuk membentuk kepribadian seseorang. Ini dikarenakan dengan melaksanakan shalat maka ia akan disiplin waktu dan menghargai setiap waktu yang diberikan kepadanya. Karena shalat juga dilaksanakan secara rutin setiap hari maka akan menjadikan seseorang selalu terjaga dalam kedisiplinan.⁷

Akhlak yang baik perlu ditanamkan atau dibentuk pada setiap anak. Salah satu cara untuk membentuknya yaitu dengan mempunyai sikap disiplin. Kunci kesuksesan dan keberhasilan di masa mendatang adalah disiplin. Disiplin mempunyai arti mengatur, melatih dan mendidik. Dengan melatih diri untuk disiplin maka jalan menuju kesuksesan akan mudah untuk dicapai.⁸

Pondok modern Arrisalah adalah lembaga pendidikan Islam ala pesantren yang tujuannya membentuk siswa yang beriman kuat, peribadah yang benar, berakhlak mulia, berilmu luas dan berdisiplin yang baik. Shalat merupakan hal yang utama yang ditekankan di pondok ini, karena shalat

⁷ Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. 91

⁸ Muhammad Makhdlori, *Berdhuha Akan Membuatmu Benar-Benar Sukses dan Kaya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 117

adalah kunci segala amal perbuatan, apabila shalatnya baik maka pasti orangnya pun akan baik.

Shalat dhuha hukumnya sunnah, apabila ditinggalkan maka seorang muslim tidak mendapatkan dosa tetapi SD Islam Arrisalah mengharuskan setiap siswanya untuk shalat dhuha berjamaah, tidak hanya itu setelah shalat dhuha pun diadakan absen sehingga shalat dhuhnya bisa dikontrol oleh gurunya dan gurunya pun ikut shalat berjamaah sebagai imam sehingga bisa menjadi uswah yang baik.

Shalat dhuha berjamaah yang dilakukan secara rutin maka siswa SD Islam Arrisalah mulai tertata kedisiplinan waktunya mereka belajar membagi waktu antara belajar di kelas shalat dhuha dan istirahat. Sebelumnya di awal masuk SD Islam Arrisalah anak-anak masih sulit membagi waktu di setiap kegiatan karena belum terbiasa berdisiplin apalagi mayoritas siswa SD Islam Arrisalah pulang pergi atau tidak mukim di pondok.

Alhamdulillah dengan adanya program shalat dhuha berjamaah ini anak-anak mulai bisa berdisiplin dan bisa membagi waktu mereka *ontime* masuk kelas, tidak terlambat shalat dhuha dan tidak terlambat masuk kelas setelah istirahat. Mereka menjadi lebih disiplin kemanapun karena ketika mereka terlambat shalat dhuha maka mereka akan dikenakan sanksi agar menjadi pelajaran bagi mereka dan dari sini juga mereka belajar tanggung jawab.

Sesuai dengan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo karena shalat dhuha berjamaah

adalah salah satu program dalam memdidik siswa agar hidup disiplin. Shalat dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap istirahat pertama setiap harinya. Selain melatih anak dalam segi spiritual shalat dhuha berjamaah juga menjadikan mereka berdisiplin dan teratur dalam setiap aktivitas.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas VI SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo 2020/2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penliti menemukan dua rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh shalat dhuha berjamaah terhadap karakter kedisiplinan siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Arrisalah?
2. Seberapa besar pengaruh shalat dhuha berjamaah terhadap karakter kedisiplinan siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Arrisalah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh shalat dhuha berjamaah terhadap karakter kedisiplinan siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Arrisalah.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh shalat dhuha berjamaah terhadap karakter kedisiplinan siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Arrisalah.

D. Hipotesis Penelitian

Penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah adanya pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter kedisiplinan siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Arrisalah Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan konsep-konsep baru dan tambahan khasanah untuk memperluas wawasan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan sebagai acuan untuk menerapkan proses shalat dhuha yang baik
- b. Bagi Peserta didik : sebagai pembelajaran bagi peserta didik sehingga dapat melaksanakan shalat dhuha dengan baik dan benar sehingga dapat berpengaruh terhadap karakter kedidiplinan mereka.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya : menjadi bahan kajian dan menjadi sebuah pegangan untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha terhadap karakter siswa Sekolah Dasar Islam Arrisalah.

F. Ruang Lingkup dan batasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Sekolah Dasar Islam Arrisalah. Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh shalat dhuha di Sekolah Dasar Islam Arrisalah terhadap karakter kedisiplinan
2. Besarnya pengaruh shalat dhuha terhadap karakter kedisiplinan siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Arrisalah tahun ajaran 2020-2021.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Penelitian ini supaya lebih mudah dalam memahami pembahasan ini, maka istilah-istilah dalam skripsi ini terlebih dahulu dijelaskan. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Ketika matahari muncul setinggi tombak, maka itu berarti waktu shalat

dhuha dimulai, apabila matahari sudah tergelincir maka waktu shalat dhuha berakhir.⁹

2. **Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang mana menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban dan keteraturan.¹⁰



⁹ Ha Fulex Bisyrri dan Indana Hulwah, *Tuntunan Shalat, Doa, dan Zikir Sehari-hari*, (Jakarta: QultumMedia, 2015), hal. 92

¹⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal. 23